

BAB V
PERENCANAAN TAPAK

5.1. Konsep Tapak

Agar perancangan ini dapat terlaksana dengan baik, maka yang harus diperhatikan dalam konsep tapak sebagai berikut :

A. Zoning Makro Pada Tapak

Beberapa zona pada “Sentra Seni dan Budaya di Painan” yang diperoleh dari Analisa spasial antara lain :

1. Zona Bangunan Utama

Terdapat berbagai fungsi diantaranya :

a. Zona Pementasan

Zona pementasan sebagai pusat kegiatan, nantinya diletakan berdampingan dengan zona pelatihan agar memudahkan anggota melakukan persiapan sebelum penampilan

b. Zona Pelatihan/Workshop

Zona pelatihan nantinya diletakan berdekatan dengan zona pameran, dimana nantiya para pengunjung yang sudah berkeliling bisa langsung melakukan pelatihan atau peraktek langsung.

c. Zona pameran

Zona pameran nantinya dapat diletakan berdekatan dengan entarance dan area pelatihan.

d. Zona pengelola

Pengelola berdekatan/ secara tak langsung dekat dengan area servis

2. Zona komersil

Zona komersil merupakan zona sebagai aktifitas pendukung yang dapat mendukung aktifitas di dalam kawasan

3. Zona open space

Open space atau ruang terbuka yang berada di dalam tapak berupa ruang hijau dan ruang publik.

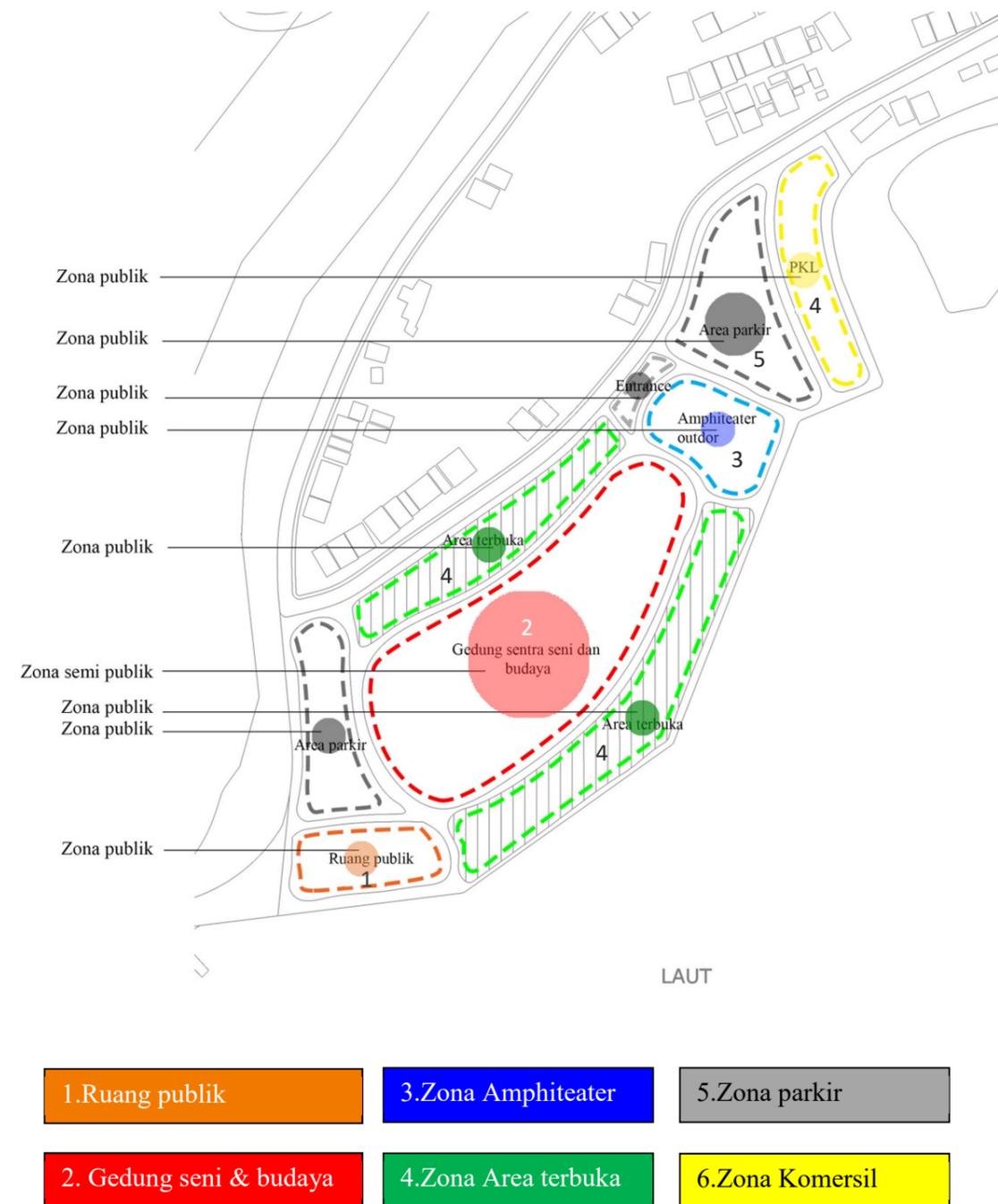
4. Zona parkir

Zona parkir dapat terletak didekat bangunan, dekat entrance, juga dapat terletak dibagian samping dan belakang bangunan agar tidak mengganggu view bangunan.

5. Zona entrance

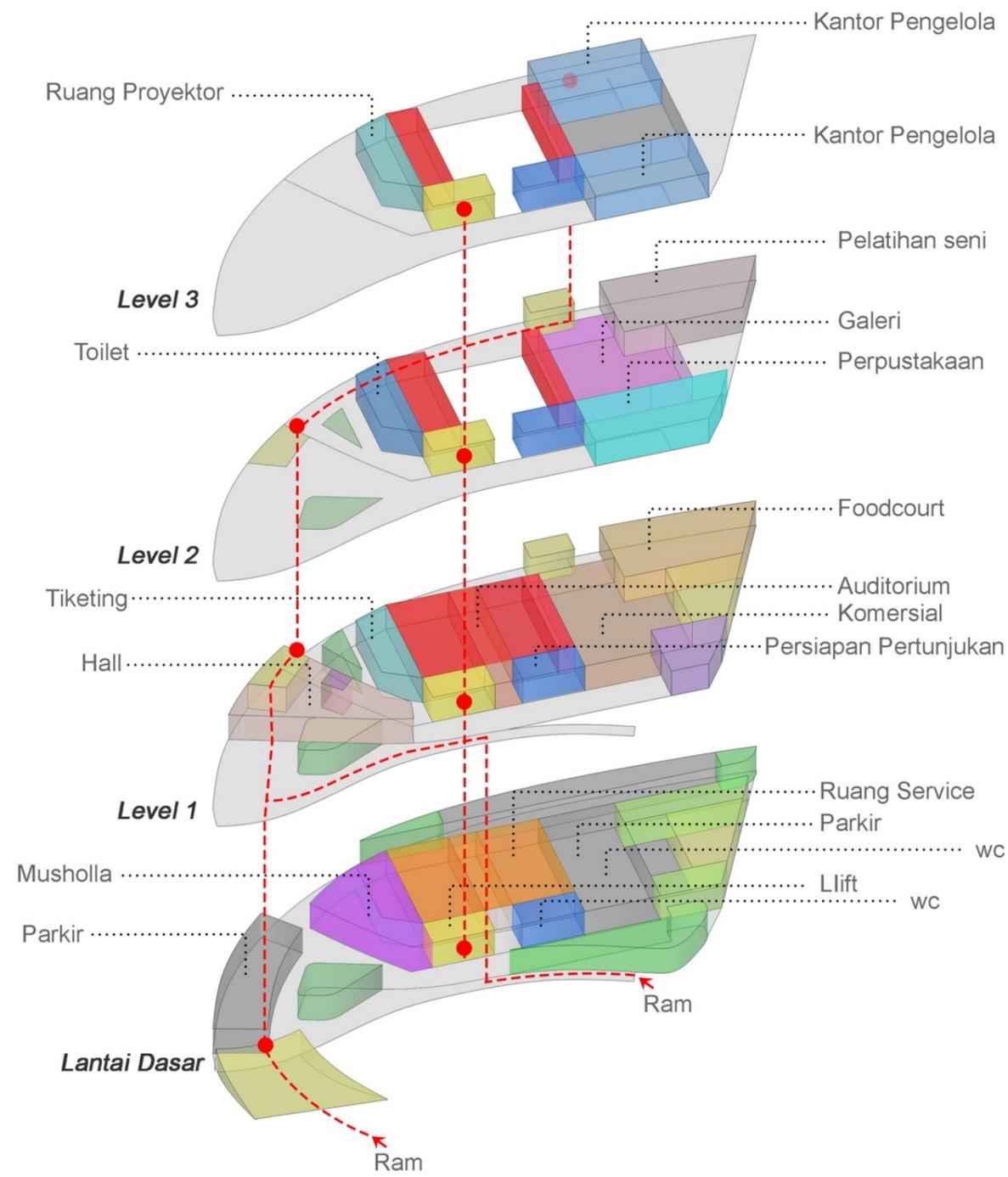
Letak entrance dalam site mengikuti respon tapak.

5.1.1. Penzoningan Makro Pada Tapak



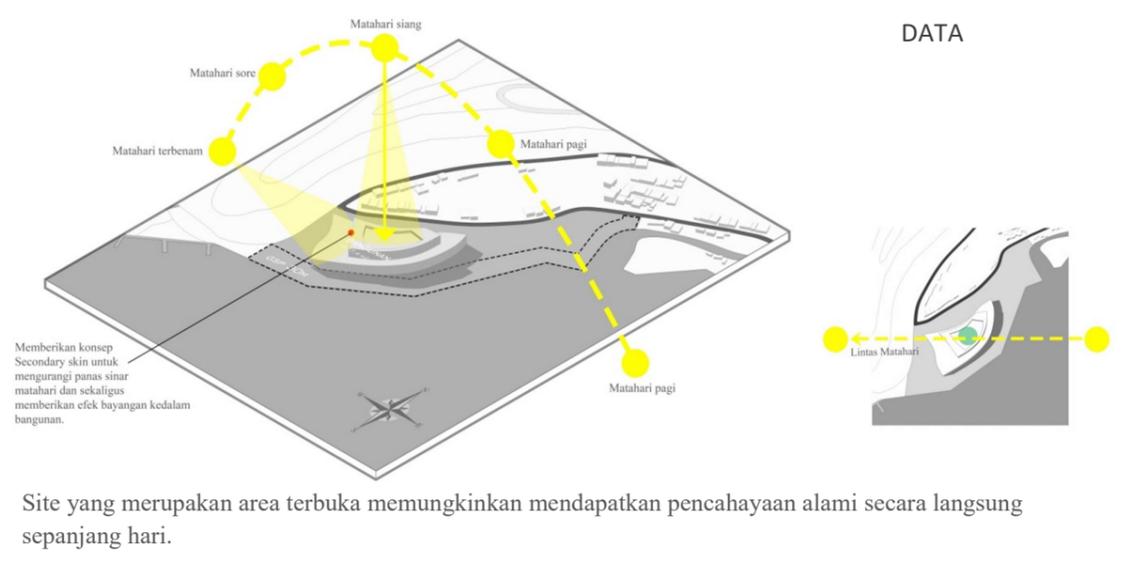
Gambar 5.1. Zoning Makro
(Sumber : Analisa Penulis)

5.1.2. Konsep Mikro



Gambar 5.2. Konsep Mikro
(Sumber : Analisa Penulis)

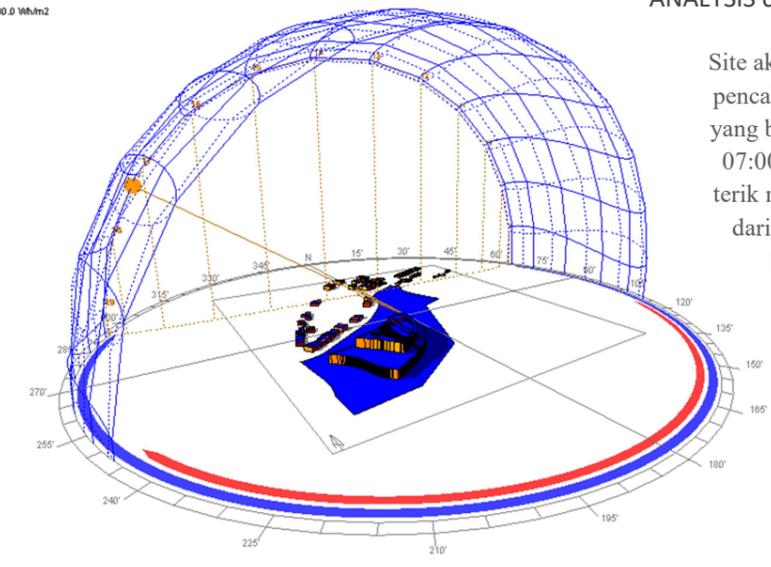
5.1.3. Konsep Pencahayaan



Site yang merupakan area terbuka memungkinkan mendapatkan pencahayaan alami secara langsung sepanjang hari.

OBJECT ATTRIBUTES

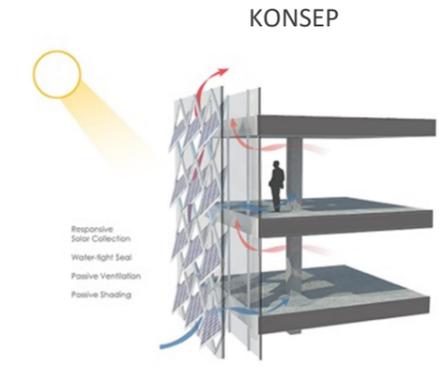
Total Radiation
Value Range: 91000.0 - 777000.0 Wh/m2
(c) ECOTECH v5



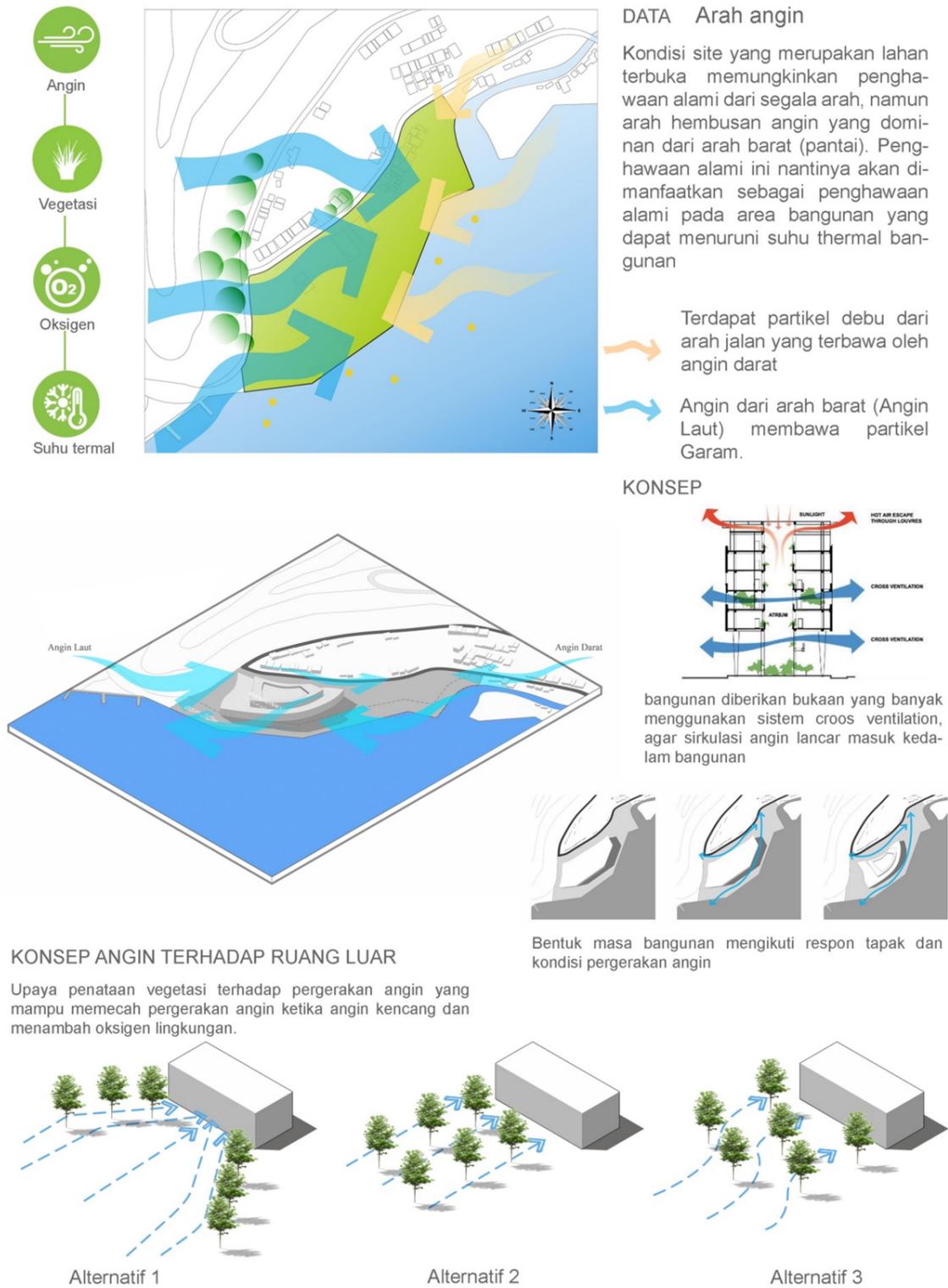
ANALYSIS cahaya matahari

Site akan mendapatkan pencahayaan matahari yang baik antara pukul 07:00 – 10:00. Sinar terik matahari dimulai dari pukul 10:00 – 15:00 WIB

Memberikan Konsep secondary skin untuk memfilter panas sinar matahari ke dalam bangunan sekaligus dapat memberikan efek visual bayangan ke dalam bangunan

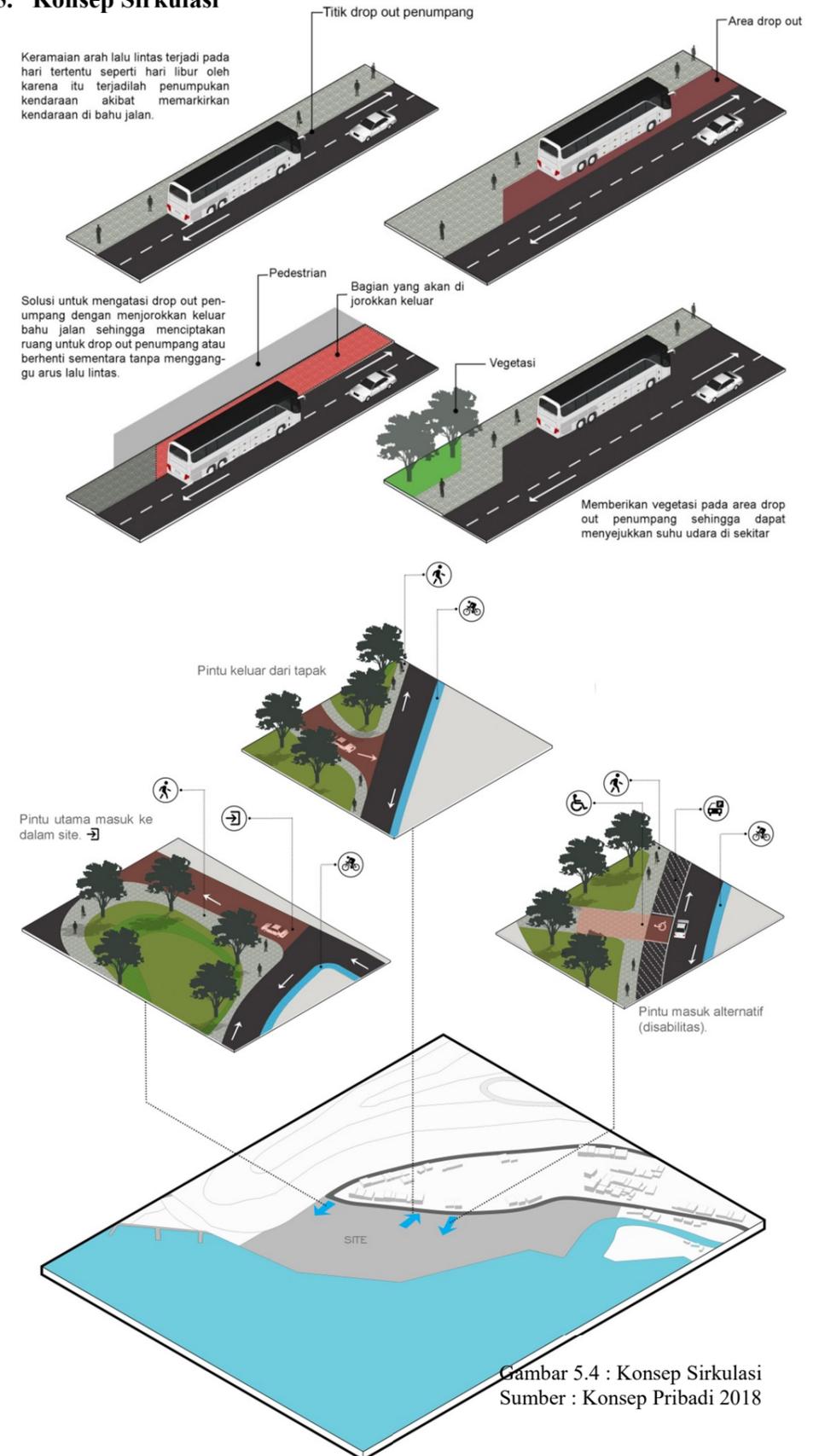


5.1.4. Konsep Penghawaan



Gambar 5.3 : Konsep Penghawaan
Sumber : Konsep Pribadi 2018

5.1.5. Konsep Sirkulasi



Gambar 5.4 : Konsep Sirkulasi
Sumber : Konsep Pribadi 2018

1. Sistem Parkir

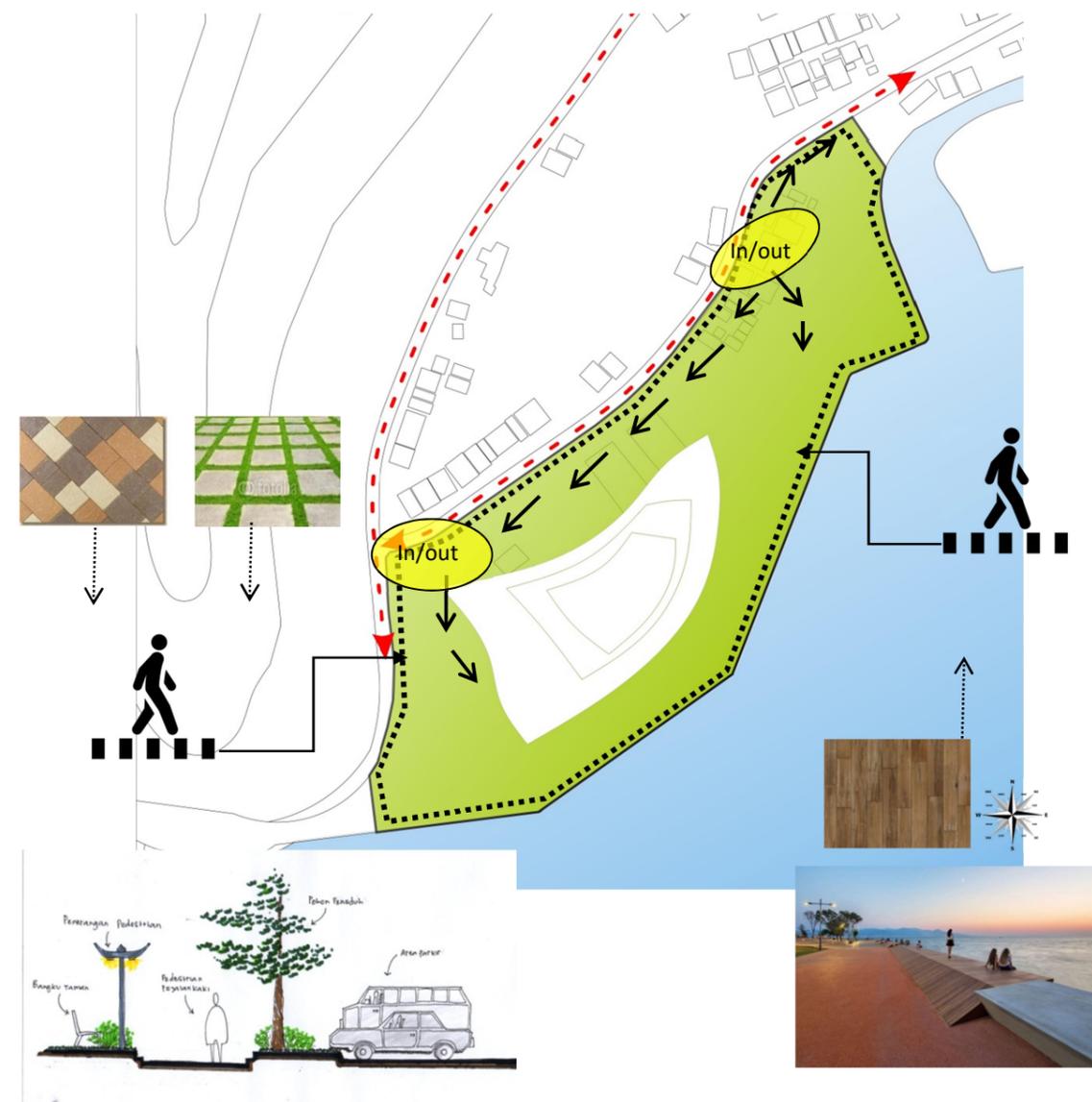
Rencana sistem gerakan arus masuk dan keluar kendaraan dari tapak dibuat terpisah. Untuk parkir kendaraan didalam tapak diletakkan pada bagian belakang tapak. Penempatan ini sebelumnya telah dianalisa dan sesuai diterapkan pada kawasan tersebut. Parkir kendaraan roda dua dan roda empat dibuat terpisah mulai dari masuk hingga keluar dari tapak, ini bertujuan untuk menghindari cross antar kendaraan.



Gambar 5.5 : Konsep Parkir
Sumber : Konsep Pribadi 2018

2. Sirkulasi Pejalan Kaki

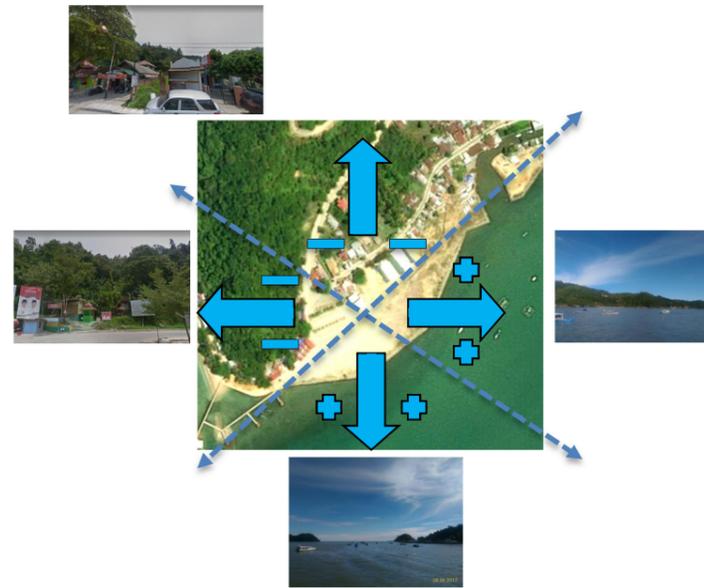
Sirkulasi Pejalan kaki (pedestrian) terbagi menjadi dua yaitu pedestrian utama dan pedestrian kecil. Pedestrian utama yaitu pedestrian besar yang terdapat di sekeliling tapak. Sedangkan jalur pedestrian kecil terdapat didalam kawasan atau tapak dari tiap- tiap zona yang ada. Untuk jalur sepeda direncanakan ada pada tiap zona, jalur tersebut dibatasi dengan garis kuning. Dengan penambahan jalur sepeda ini, juga perlu adanya penertiban terhadap kendaraan-kendaraan umum. Hal tersebut dimaksudkan agar pengguna sepeda memiliki rasa aman dan nyaman untuk berkendara di sekitar kawasan terutama di tempat perancangan "Sentra seni dan budaya" di Painan ini.



Gambar 5.6 : Konsep Sirkulasi Pejalan Kaki
Sumber : Analisa Pribadi 2018

5.1.6. Konsep View

DATA

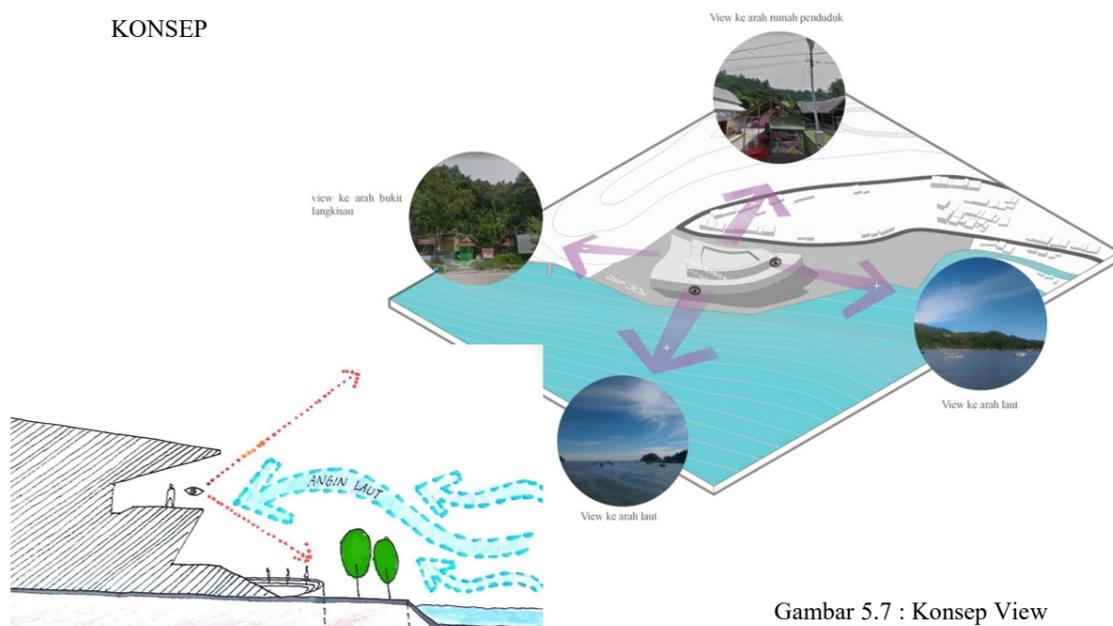


Gambar 5.7.. : view dari arah site
Sumber : Data Penulis

ANALISA

View yang baik pada site terdapat disisi barat yaitu view mengarah ke laut, View yang bagus pada site dapat menjadi faktor yang membuat perasaan pengunjung menjadi santai dan tenang, untuk memanfaatkan view yang bagus, maka nantinya pada bangunan memberikan bukaan yang menghadap ke laut sehingga bisa mendapatkan suatu panorama pada site, yang bertujuan untuk pengunjung yang ingin menikmati view yang ada pada lokasi.

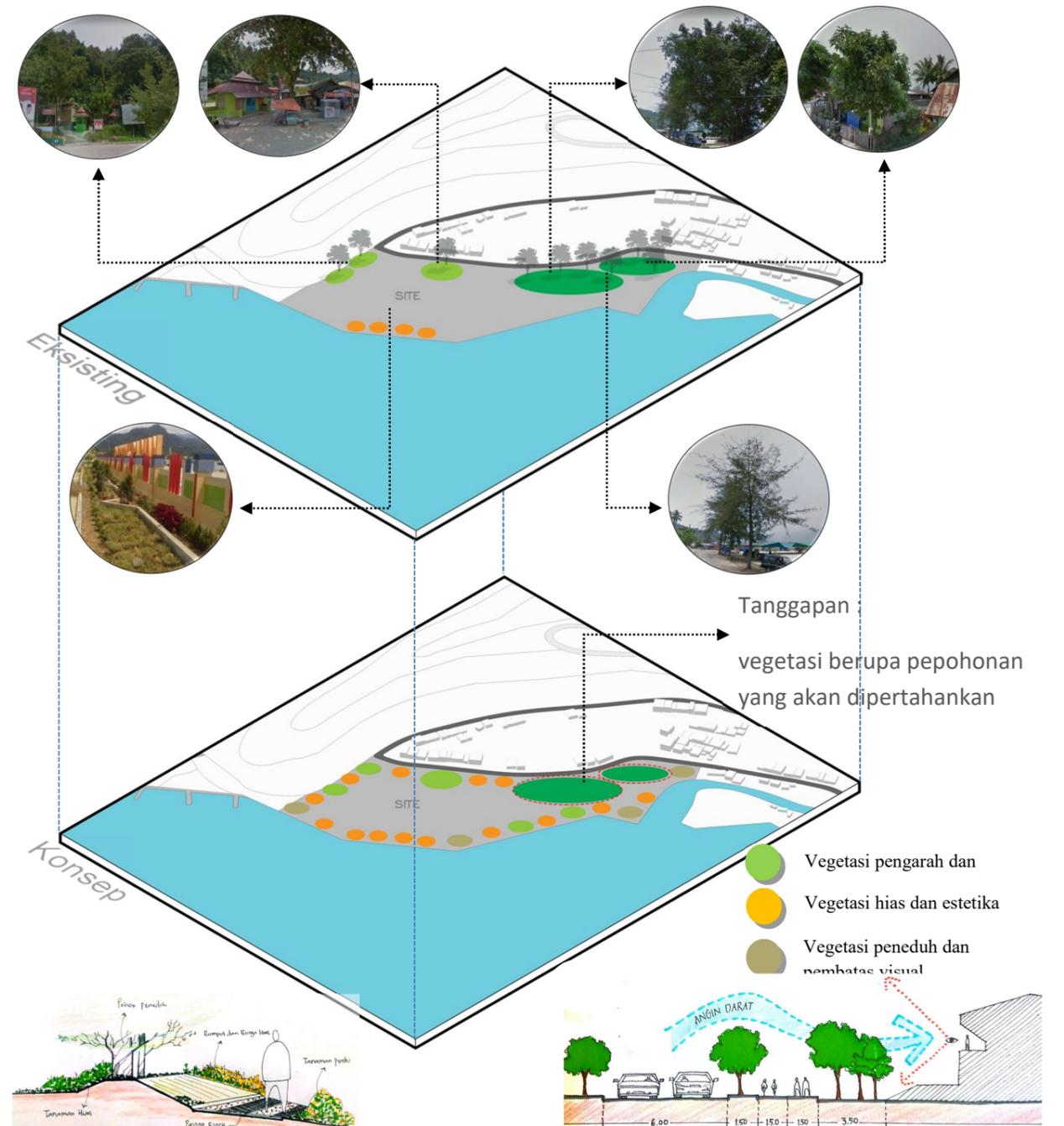
KONSEP



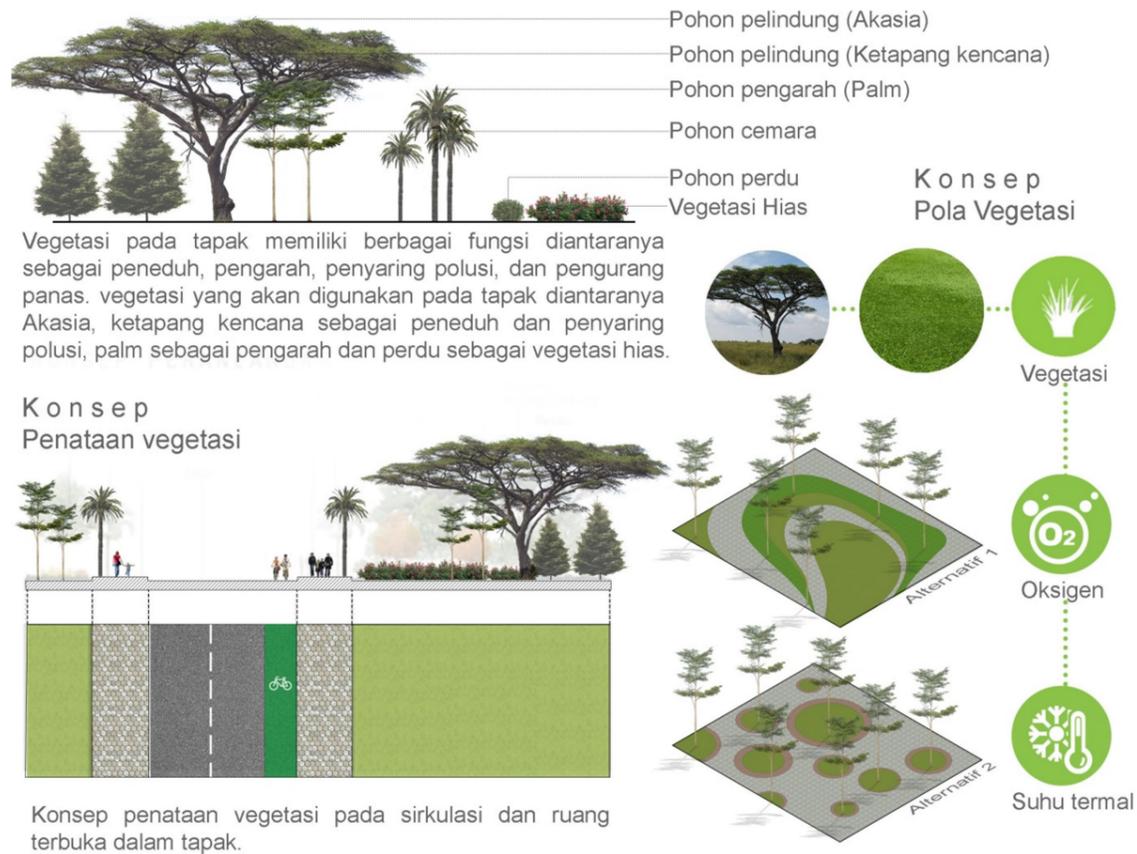
Gambar 5.7 : Konsep View
Sumber : Konsep Pribadi 2018

5.1.7. Konsep Ruang Terbuka dan Tata Hijau

Data : sebagian lahan site yang ditumbuhi vegetasi tersebut banyak didominasi oleh vegetasi peneduh yang tingginya kurang lebih sekita 4 – 6 meter, Sehingga kondisi site yang ditumbuhi oleh vegetasi terbilang cenderung teduh dan sejuk dan kondisi sebaliknya yang tidak ditumbuhi oleh vegetasi cenderung panas dan gersang

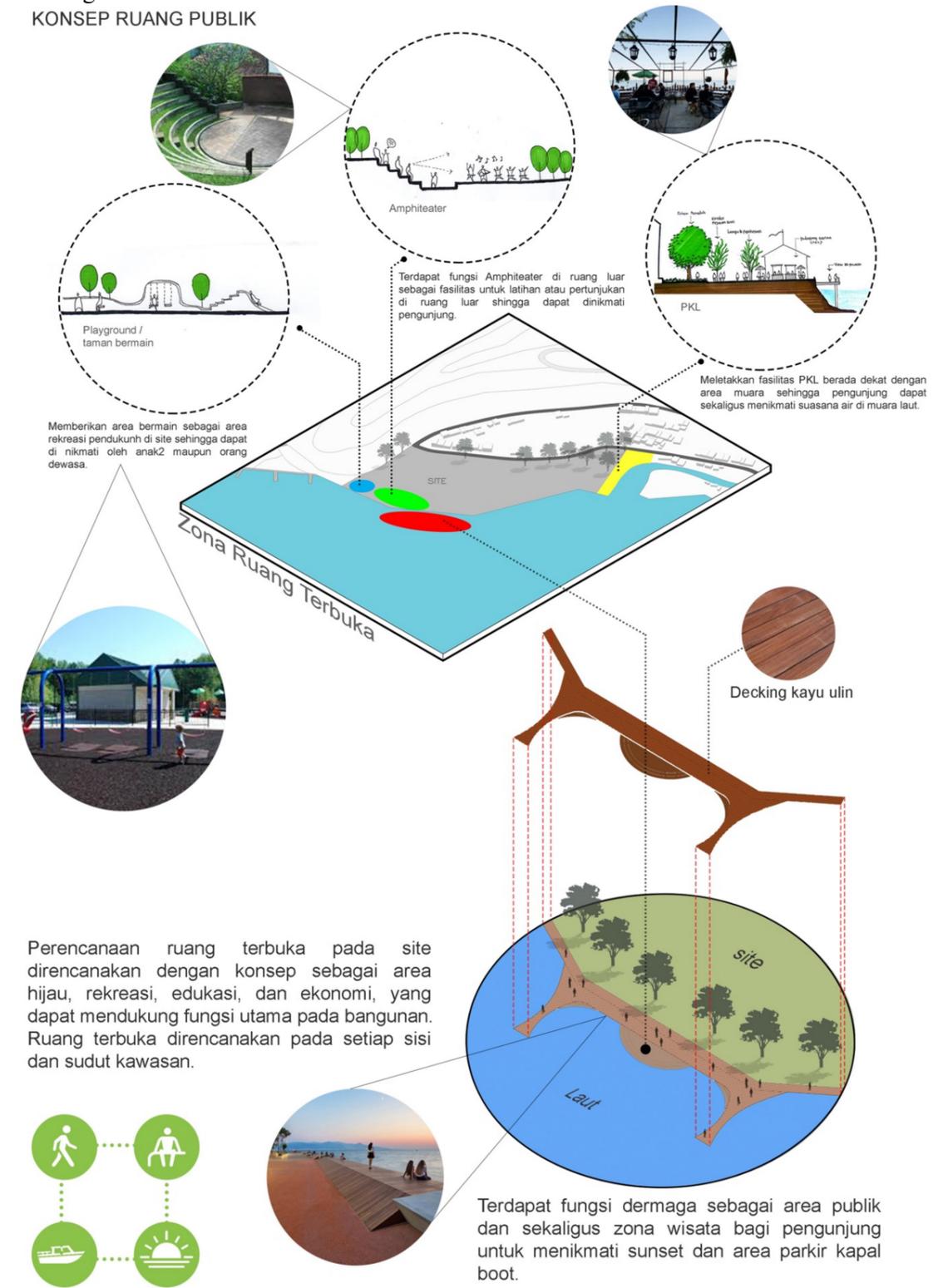


Gambar 5.8 : Konsep RTH
Sumber : Konsep Pribadi 2018



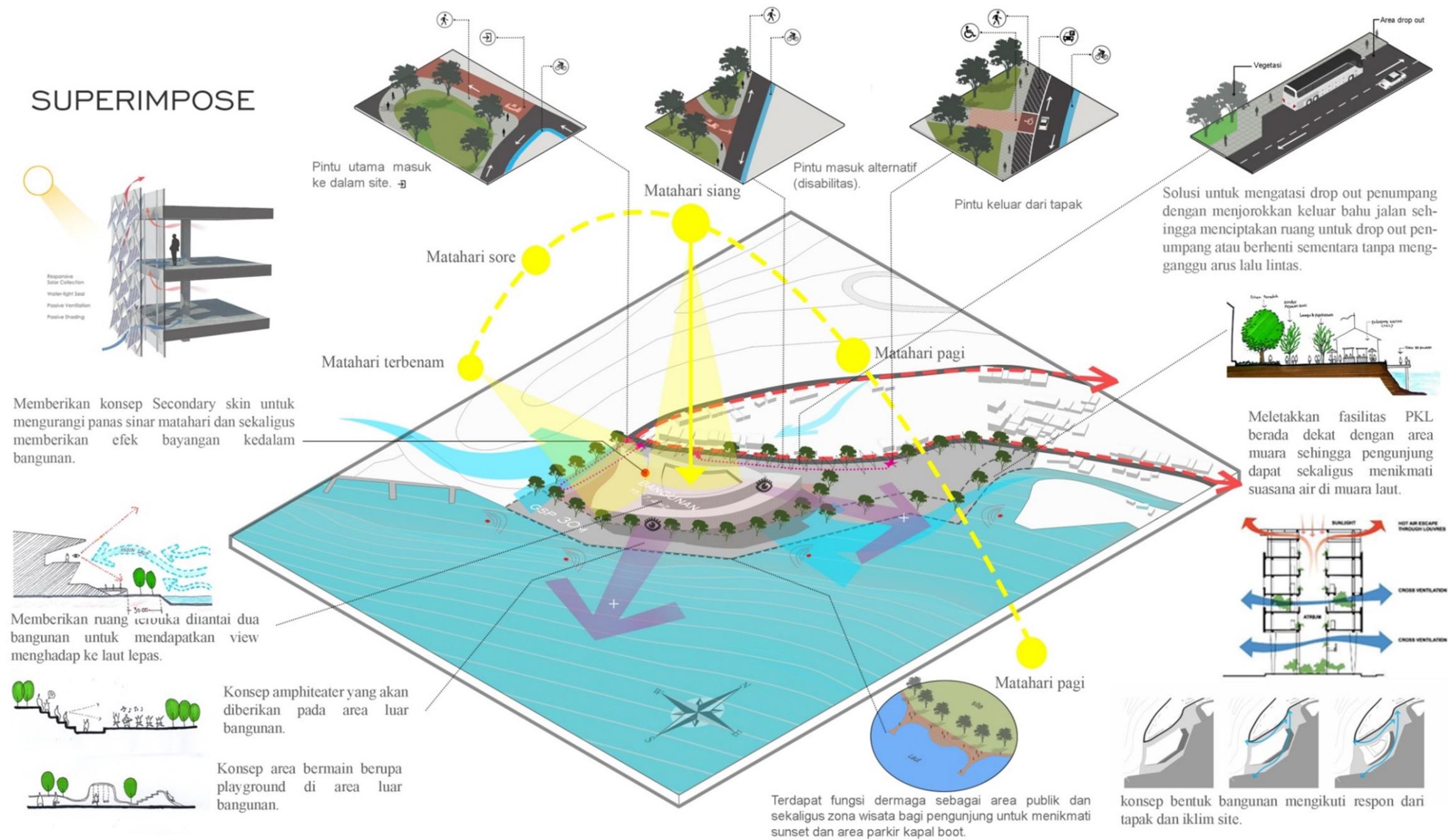
Gambar 5.9 : Konsep Vegetasi
Sumber : Konsep Pribadi 2018

A. Ruang Terbuka Umum KONSEP RUANG PUBLIK



Gambar 5.10: Konsep Ruang Terbuka
Sumber : Konsep Pribadi 2018

5.1.8. Superimpose



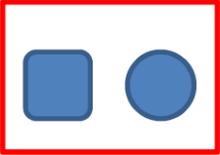
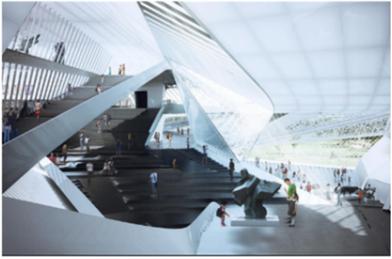
Gambar 5.11 : Superimpose
Sumber : Konsep Pribadi 2018

5.2. Konsep Bangunan

5.2.1. Konsep Tata Ruang Dalam Berdasarkan Karakteristik Pengunjung

Tabel 5.1 : Konsep tata ruang dalam berdasarkan karakteristik pengunjung

Sumber : Konsep Pribadi 2018

No	Konsep tata ruang dalam	Ilustrasi Konsep
1	Penempatan ruang – ruang yang memfisualkan dari bentuk dasar persegi dan kombinasi lingkaran.	
2	Memberikan sirkulasi ruang yang fleksibel dan monumental agar memberikan kesan dinamis dan membuat kesan dalam ruangan tidak monoton.	
3	Berdasarkan teori Widyatun, 1999 tentang creative dimana skill untuk menyelesaikan sebuah kasus yang memberi kesempatan kepada setiap personal untuk berkreasi untuk memunculkan ide-ide baru/adaptif. Mekanisme hal itu akan di terapkan pada suasana ruang dalam nantinya dengan Penerapan warna pada interior ruangan, yang nantinya didominasi warna monokromatik yang mendukung kesan futuristik (silver, hitam, dan putih) dan nantinya dikombinasikan dengan warna – warna terang.	

5.2.2. Pendekatan Konsep Teori

Tabel 5.2 : Konsep Tata Ruang Dalam

Sumber : Konsep Pribadi 2018

No	Konsep tata ruang dalam	Ilustrasi Konsep
1	Berdasarkan teori James R. Evans. 1994 tentang creative yang mana merupakan adanya skill untuk hubungan baru dari subjek dengan sudut pandang yang berbeda. Mekanisme pada ruang dalam nantinya akan Menerapkan prinsip <i>mix use building</i> dimana terjadi hubungan antara berbagai fungsi dalam satu bangunan, seperti adanya ruang pertunjukan, perpustakaan dan ruang komersil yang akan saling berkaitan.	
2	Penerapan kaca dan cermin pada bidang penyekat maupun pada pelapis dinding agar nantinya dapat memberikan kesan luas. Desain seperti ini juga meberikan kesan “ringan” dan nyaman, sehingga membuat penggunaan merasa tidak dibatasi oleh dinding permanen	

a. Konsep Ruang Pertunjukan / Auditorium

Ruang Pertunjukan / Auditorium merupakan Ruang utama pada fungsi yang akan dirancang nantinya. Menurut KBBI Auditorium berasal dari kata *audiens* yang berarti pendengar, penonton, pemerhati, atau pemirsa, dan kata rium yang berarti tempat Auditorium dapat diartikan sebagai ruang untuk mendengar dan melihat. Secara garis besar, di dalam ruang auditorium terbagi menjadi dua bagian, yaitu zona panggung untuk pemain pertunjukan dan pengendali acara serta zona kursi *audiens*.

1. Konsep Dasar Bentuk ruang pertunjukan (Auditorium) yang akan di terapkan berdasarkan system akustiknya

a) Bentuk Kipas

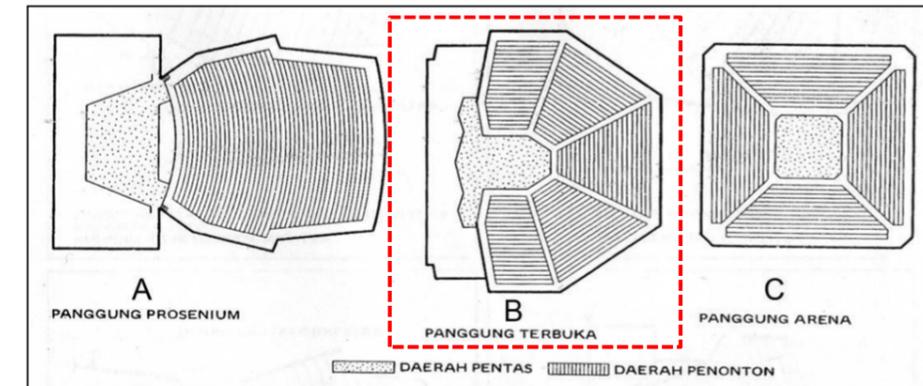


Konsep auditorium dengan Bentuk dasar kipas sangat cocok untuk digunakan sebagai ruang pertunjukan dengan kapasitas penonton yang berjumlah banyak. Kondisi theater berbentuk kipas berupa pandangan dari ruang penonton tertuju pada satu pusat (panggung pertunjukan). Hal tersebut dapat mengurangi gangguan visual dari ruang penonton, ruang disekitar panggung pertunjukan dapat digunakan sebagai ruang penonton yang terletak melingkari panggung pertunjukan (bias berupa seperempat lingkaran, setengah lingkaran, atau tiga perempat lingkaran). Dengan demikian, ruang penonton dapat menampung jumlah lebih banyak disbanyak dan efisien.

2. Konsep Panggung

Bentuk dasar denah auditorium dibedakan oleh desain panggung, yaitu panggung tertutup (*proscenium*), panggung terbuka (*Elizabethan*), dan panggung arena.

Desain panggung yang akan digunakan adalah Auditorium dengan panggung Terbuka.



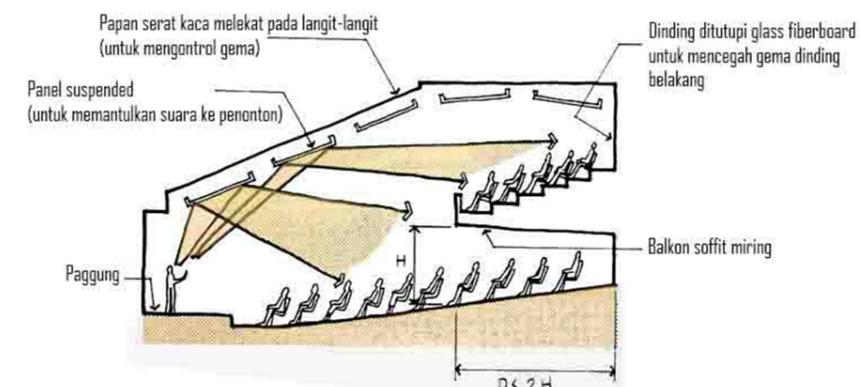
Auditorium dengan panggung terbuka memiliki ciri-ciri, yaitu sebagai berikut.

1. sebagai besar atau seluruh panggung berada di zona audiens
2. aplikasi pada auditorium pertemuan, concert hall, recital studio dan bioskop
3. luas panggung dibatasi layout kursi audiens
4. dapat dilengkapi fasilitas penggantian layar
5. makin terbuka panggung, tingkat interaksi pemain dengan audiens makin tinggi.

3. Konsep Akustik

Konsep Akustik auditorium menggunakan *system reflective shell* dan raked seating dengan memiliki kelebihan diantaranya :

1. Desain sangat menunjang perolehan kualitas akustik dan visual yang baik (best)
2. Bunyi tidak terhalang *audiens*
3. Terdapat *reflector* dan bunyi dapat keras merata



5.2.3. Konsep Penataan Bangunan

A. Tata Massa Bangunan

Untuk menentukan tata massa bangunan, diperlukan beberapa dasar pertimbangan, antara lain;

Tabel 5.3: Analisa tata massa bangunan
Sumber : Analisa Pribadi.2018

No	Jenis Massa Bangunan	Kelebihan	Kekurangan
1	Masa Bangunan Tunggal	<ul style="list-style-type: none"> Baik untuk site yang berukuran sempit Kemudahan dalam pengaturan pengawasan dan keamanan Kegiatan terpusat pada satu tempat Pencapaian antar zona menjadi relative cepat 	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya interaksi antar ruang Perlu diperhatikan system pencahayaan dan penghawaan bangunan Dapat membuat bangunan menjadi terlalu padat dan kurangnya sirkulasi
2	Massa bangunan Majemuk	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan dinamis Zona dapat mudah dibedakan Pencahayaan dan penghawaan mudah diatur Membuat adanya interaksi antar ruang/massa Dapat dikembangkan pada tapak yang luas Adanya unsur suasana yang lebih 	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya efisiensi penggunaan lahan Adanya jarak antar ruang/zona Pencapaian yang perlu dipertimbangkan System Keamanan yang lebih

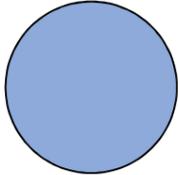
Sintesa

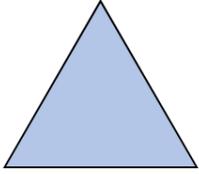
Dari kedua alternative tata bangunan yang sudah dianalisis diatas, maka tata bangunan yang akan dipakai dalam perancangan nantinya adalah sistem bangun majemuk. Karena penggunaan massa majemuk merupakan salah satu cara bagaimana nantinya supaya dengan mudah membedakan zonasi bangunan didalam tapak, pola kegiatan dan fasilitas yang disediakan dalam bangunan nantinya. serta mempertimbangkan analisis yang sudah dilakukan ditapak.

Bentuk Dasar

Penentuan bentuk dasar dari perancangan “Sentra seni dan budaya” di Painan akan dipengaruhi oleh karakter ruang, sasaran dan konsep perancangan, serta respon terhadap tapak perancangan. Bentuk dasar bangunan juga akan dipengaruhi oleh konsep bangunan, yaitu mengambil inspirasi bentuk arsitektur khas pesisir selatan painan yang nantinya diolah secara modern, tapi tanpa menghilangkan unsur tradisoanl itu sendiri. Berdasarkan buku arsitektru Bentuk, Ruang dan Tatanan oleh DK Ching, beberapa bentuk – bentuk dasar utama, yaitu seperti lingkaran, segitiga, dan persegi.

Tabel 5.4 : Analisa bentuk dasar bangunan
Sumber : Arsitektur, bentuk ruang dan tatanan (ching, 1991)

Bentuk dasar	Karakter	Kelebihan	Kekurangan
Segi Empat 	Statis, netral, tidak memiliki arah tertentu	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk statis Mudah dikembangkan Orientasi ruang pada keempat sisi pembatas Layout ruang baik Ruang memiliki efesiensi yang tinggi, mudah digabungkan dengan bentuk lain Susuai tapak yang ada 	<ul style="list-style-type: none"> Orientasi ruang cenderung statis Bentukan cenderung kaku
Lingkaran 	<ul style="list-style-type: none"> Lingkaran merupakan sederet titik yang disusun dengan jarak yang sama dan seimbang Memusat, stabil, dinamis 	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk halus Orientasi ruang memusat dan statis Indah dilihat dari luar 	<ul style="list-style-type: none"> Sulit dikembangkan Fleksibilitas ruang rendah Sulit digabungkan

			<p>dengan bentuk lain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Layout ruang sulit • Tidak sesuai tapak yang ada
<p>Segitiga</p> 	<p>Segitiga merupakan bidang dengan sisi bersudut. stabilitas tinggi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk stabil dan berkarakter kuat • Mudah digabungkan menjadi bentuk – bentuk geometri lainnya (misalnya segiempat, segidelapan, dsb) • Orientasi ruang pada tiap – tiap sudutnya • Pengembangan ruang pada ketiga sisinya 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang efisien • Fleksibilitas ruang kurang • Layout ruang sulit

Dalam pemilihan terhadap bentuk massa bangunan dapat ditinjau dan pertimbangan dari :

1. Penyesuaian terhadap bentuk tapak dan lingkungan sekitar
2. Efisien dan fleksibilitas ruang yang dirasakan
3. Karakter bangunan yang mencerminkan sifat kegiatan bangunan
4. Kegiatan utama didalam bangunan.

Sintesa

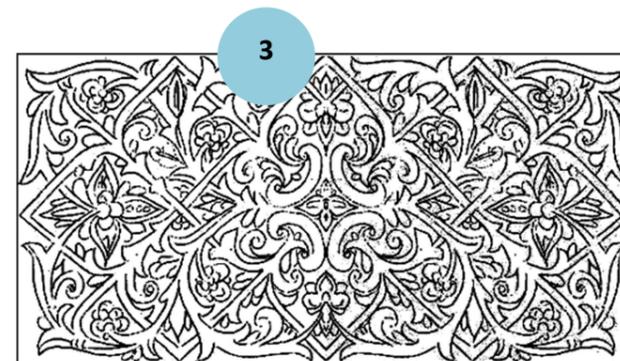
Berdasarkan analisa bentuk dasar bangunan dengan mempertimbangkan bahwa bangunan “Sentra seni dan budaya” di painan sebagai ikon kawasan, hasil analisa spasial, serta karakter ruang serta membutuhkan sirkulasi yang baik dan fleksibilitas tinggi, maka bentuk dasar yang diterapkan dalam perancangan nantinya menggunakan bentuk segiempat. Yang nantinya ditransformasikan dan dikombinasikan dengan bentuk yang lain. Dalam pengolahan bentuk dasar, pendekatan “Hybrid Architecture” yang digunakan juga perlu dipertimbangkan. Secara bentuk bangunan ini akan terinspirasi dari unsur – unsur tradisional lokal yang nantinya diolah secara modern.



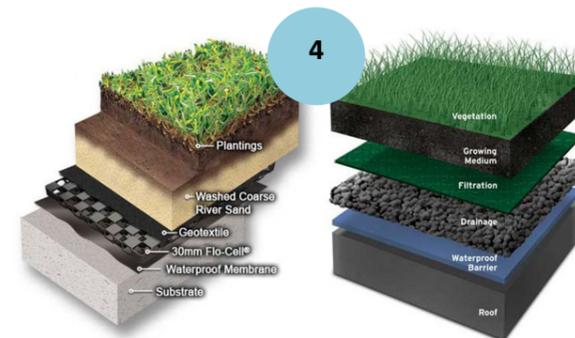
Bangunan nantinya menggunakan banyak bukaan, tujuannya adalah, agar cahaya matahari dapat masuk ke dalam bangunan sehingga dapat meminimalisir penggunaan pencahayaan alami



Pada fasade bangun yang terdapat kaca yang langsung terpapar sinar matahari, diberikan kisi – kisi yang lebih rapat, tujuannya adalah mengurangi cahaya langsung yang masuk ke dalam bangunan, dan tujuan yang kedua tentu saja memberikan unsur estetika terhadap bangunan.



Berdasarkan pendekatan konsep hibrid arsitektur yang diambil maka tetap memberikan unsur tradisional ke dalam bangunan dengan penerapan ornament khas tradisional setempat yang nantinya akan diterapkan pada fasade bangunan dengan kombinasi Modern.



Pada Bangunan nantinya diberikan sebuah roof garden yang tujuannya adalah selain dapat dimanfaatkan sebagai area public, juga dapat dimanfaatkan sebagai estetikan dan sebagai penambahan area hijau di daalam site tentunya.

Gambar 5.12 : Konsep Fasade Bangunan
Sumber : Konsep Pribadi 2017